

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika dengan Model Pembelajaran ARCS

¹Amelia Safira Ramadhani, ¹Dwi Sulisworo*

Corresponding Author: * dwi.sulisworo@uad.ac.id

¹ Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Received 8 September 2022

Revised 7 November 2022

Accepted 4 December 2022

Keywords

Hasil belajar

Motivasi

Strategi ARCS

ABSTRACT

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berakhir dan akan menghasilkan kualitas seseorang pada masa yang akan datang. Sekolah merupakan suatu wadah yang memberikan layanan pendidikan yang berkualitas untuk memenuhi kewajiban pemerintah menyediakan pendidikan yang baik untuk generasi bangsa. Mata pelajaran di sekolah yang kurang diminati sebagian besar siswa adalah fisika. Dengan demikian perlu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran fisika. Hasil belajar merupakan penilaian pencapaian siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa di dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah strategi motivasi ARCS yang terdiri dari empat komponen yaitu Attention, Relevance, Confidence dan Satisfaction.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berakhir dan akan menghasilkan kualitas seseorang pada masa yang akan datang [1]. Pendidikan memiliki tujuan

yang diartikan sebagai suatu sistem nilai yang akan dicapai guna meningkatkan kualitas dan potensi peserta didik [2]. Tujuan pendidikan mengarahkan dan mengupayakan seluruh kompetensi dapat dimanfaatkan dengan baik. Tujuan pendidikan diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah suatu hal yang erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan seseorang, namun dalam konteks kehidupan manusia pendidikan juga berfokus pada pengembangan diri dan karakter seseorang. Dengan demikian, melalui pendidikan seseorang akan dapat memperoleh ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman belajar dan sikap serta perilaku yang baik. Karena hal tersebut maka perlu memberikan media belajar dengan strategi untuk membentuk proses belajar yang memberikan motivasi kepada peserta didik, sehingga tercapai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dan membentuk kualitas peserta didik yang lebih baik.

Lembaga pendidikan yang mempunyai pengaruh paling besar adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu wadah yang memberikan layanan pendidikan yang berkualitas untuk memenuhi kewajiban pemerintah menyediakan pendidikan yang baik untuk generasi bangsa [3]. Namun pada kenyataannya, siswa dituntut harus mempelajari semua mata pelajaran yang sudah ditetapkan pada kurikulum sekolah. Padahal minat siswa terhadap suatu mata pelajaran berperan sangat penting demi menjaga keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Guru biasanya lebih fokus pada proses belajar yang harus berjalan lancar, tetapi kurang memperhatikan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut [4].

Mata pelajaran di sekolah yang kurang diminati sebagian besar siswa adalah fisika. Berdasarkan penelitian [5] hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di 3 sekolah menengah atas kota Surakarta tergolong rendah. Dari seluruh siswa kelas XI hanya 40% siswa yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Dari hasil tersebut dilakukan observasi dan ditemukan bahwa kesungguhan siswa dalam mata pelajaran fisika terlihat sangat rendah. Dengan demikian perlu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Motivasi belajar siswa akan mendorong siswa untuk tertarik dengan mata pelajaran fisika, sehingga akan tercapai hasil belajar yang memuaskan.

Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai macam upaya, salah satunya yaitu menggunakan pendekatan atau model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah pedoman perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengorganisasikan proses pembelajaran dan aktivitas siswa di dalam kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran [6]. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah strategi motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

Metode

Metode yang digunakan yaitu metode studi literatur atau studi pustaka. Studi pustaka dapat disebut sebagai kajian pustaka, tinjauan pustaka, landasan teori, kajian teoritis, telaah pustaka, dan tinjauan teoritis [7]. Dengan menggunakan metode studi literatur, penulis tidak perlu terjun ke lapangan untuk melakukan observasi. Data yang diperoleh diambil dari sumber pustaka berupa jurnal, artikel, buku, dan lainnya yang membahas mengenai pembelajaran fisika, hasil belajar, motivasi belajar, dan strategi motivasi ARCS.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penilaian pencapaian siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa di dalam proses pembelajaran [8]. Di dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu memberikan serangkaian proses yang baik dan mudah dimengerti siswa, sehingga siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang baik berdasarkan cara penyampaian guru di dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu hasil belajar merupakan hasil dari proses evaluasi yang dilakukan oleh guru pada akhir dari kegiatan mengajar yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa setelah menerima materi pada saat pembelajaran [9].

Hasil belajar bisa disebut sebagai pencapaian seseorang yang secara aktif berinteraksi dengan lingkungan sekolah atau dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dapat dicapai seorang siswa setelah menjalani kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilakukan oleh seorang guru di sekolah atau kelas tertentu [10]. Salah satu hakikat hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, motorik, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa tidak terlepas dari kebiasaan yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang proses belajar. Aktifitas aktif memang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa [11]. Dengan demikian guru harus berupaya untuk membentuk suasana belajar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

A. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar [12]. Di dalam pendidikan, seseorang selalu dituntut untuk mempelajari semua ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, motivasi seseorang untuk belajar mampu meningkatkan semangat belajarnya sehingga tercapai tujuan dan hasil belajar yang diinginkan. Motivasi belajar berperan penting dalam diri seseorang yang menjalankan

pendidikan. Untuk tingkatan siswa yang mempelajari seluruh mata pelajaran, motivasi belajar mampu meningkatkan ketrtarikan dan gairah untuk belajar lebih giat.

Motivasi belajar juga dapat digunakan sebagai salah satu rangsangan kepada siswa dalam melakukan aktivitas belajar [13]. Kegiatan belajar tidak bisa dipaksakan, harus dari hati dan dorongan diri sendiri, jadi jika terdapat motivasi belajar yang besar pada siswa, maka siswa akan lebih tekun dalam belajar dan menyadarkan siswa untuk memposisikan diri dalam suatu tujuan pendidikan. Motivasi merupakan daya dorong yang melatarbelakangi kegiatan belajar siswa, karena motivasi belajar merupakan suatu rangsangan yang menggerakkan, mengarahkan, dan memelihara tingkah laku siswa dalam kegiatan belajar tersebut [14]. Karena sejatinya tujuan siswa belajar yaitu untuk menuntut ilmu yang menjadi bekal untuk masa depan yang lebih baik.

B. Pembelajaran Fisika

Fisika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Berdasarkan pengalaman belajar di sekolah, mata pelajaran fisika selalu dihindari oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak memiliki ketertarikan untuk mempelajari mata pelajaran fisika. Di dalam diri siswa sudah tertanam bahwa fisika sulit untuk dipelajari dan dipahami, serta siswa juga menganggap dirinya tidak mampu menerima materi fisika. Padahal, fisika merupakan salah satu materi yang wajib untuk dipelajari oleh siswa di sekolah.

Fisika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang di dalamnya terdapat suatu materi yang memberikan pelajaran pengetahuan tentang alam, dan memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi dalam setiap permasalahan yang berkaitan dengan alam [15]. Pembelajaran fisika mengajarkan siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman, keterampilan, analisa konsep, dan penerapan masalah serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran fisika harus diminati oleh siswa sebelum siswa mendapatkan materi fisika di dalam kelas.

Dari permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa dengan materi fisika siswa diharapkan mampu mengatasi kehidupan yang selalu berubah secara logika/logis, rasional, penting, efisien dan efektif. Tapi kenyataan umumnya adalah siswa kurang tertarik untuk belajar fisika [16]. Hal tersebut tentunya mendorong guru untuk memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar siswa mampu menerima materi fisika dengan baik dan mampu memahami fisika dengan suasana hati yang menyenangkan.

C. ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)

Model pembelajaran ARCS merupakan model pembelajaran dengan pendekatan strategi motivasi yang terdiri dari empat komponen yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (keterkaitan), *Confidence* (percaya diri) dan *Satisfaction* (kepuasan) [17]. Strategi motivasi ARCS merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan guna membantu peserta didik

dalam pemecahan masalah untuk membangun aspek motivasi dan lingkungan belajar untuk mendorong dan menjaga konsistensi motivasi siswa untuk belajar [18]. Pembelajaran dengan model ini dirancang oleh guru untuk membentuk motivasi pada siswa serta membentuk lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa [19].

Masing-masing komponen model pembelajaran ARCS ini memiliki peranan yang penting di dalam proses pembelajaran. Menurut [20] peranan masing-masing komponen model ARCS sebagai berikut:

- *Attention* (perhatian) merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik di dalam proses pembelajaran.
- *Relevance* (relevansi/keterkaitan) yaitu guru dapat mengaitkan pembelajaran dengan membantu siswa untuk mengenali dan mendeteksi permasalahan di sekitar lingkungannya dan diselesaikan di dalam kelas.
- *Confidence* (kepercayaan diri) merupakan strategi yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kepercayaan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- *Satisfaction* (kepuasan) adalah bentuk pendekatan pada saat proses pembelajaran guna memberikan dukungan lebih kepada siswa agar siswa merasa puas dan dihargai.

Model pembelajaran ARCS memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [21] model pembelajaran ARCS dapat dikatakan efektif jika dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar apabila presentase keaktifan lebih dari setengah yaitu 65%. Data tersebut berdasarkan observasi pada dua waktu belajar di mana dalam dua waktu tersebut mengalami kenaikan hasil belajar yang signifikan.

D. Peningkatan Hasil dan Motivasi Belajar

Pada suatu proses pembelajaran, guru berupaya untuk mengajak siswa menikmati materi yang disampaikan dengan tujuan agar siswa mampu mengikuti, menerima, dan memahami apa yang disampaikan. Upaya guru untuk mengajak siswa aktif dan tertarik dengan suatu materi pembelajaran biasanya dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi kepada siswa sehingga siswa mampu meningkatkan minatnya terhadap materi yang dianggap sulit diterima. Peningkatan motivasi belajar bertujuan untuk memberikan dorongan belajar kepada siswa sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Di dalam sebuah pembelajaran fisika, penerapan model pembelajaran ARCS dibagi menjadi empat komponen, yaitu:

- *Attention* atau perhatian, diterapkan melalui sebuah strategi yang digunakan guru untuk menarik atau mempertahankan perhatian siswa, contohnya yaitu dengan memancing pertanyaan kepada siswa atau dengan menyampaikan motivasi belajar pada awal pembelajaran. Dengan upaya tersebut maka siswa akan terangsang untuk merasakan perasaan nyaman dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran fisika.
- *Relevance* atau relevansi, diterapkan dengan memberikan permasalahan kepada siswa untuk membantu siswa menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada lingkungan sekitar sekolah atau tempat tinggal siswa, terdapat banyak fenomena atau permasalahan fisika yang sering muncul, dengan demikian maka akan memudahkan guru untuk memberikan contoh permasalahan yang dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- *Confidence* atau kepercayaan diri, diterapkan dengan menumbuhkan rasa percaya diri siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan percaya diri terutama dalam menyampaikan pendapat di dalam kelas. Tahap untuk menerapkan strategi menumbuhkan kepercayaan diri siswa dapat juga dilakukan dengan membentuk suatu kelompok di mana siswa akan saling bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan fisika yang sulit untuk dipecahkan sendiri.
- *Satisfaction* atau kepuasan, biasanya guru akan memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang berhasil untuk memahami dan memecahkan suatu permasalahan yang telah diberikan [20].

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa adalah model ARCS. Melalui penerapan strategi ARCS guru berharap siswa dapat lebih termotivasi untuk mengenal lebih dalam, memahami serta mempelajari konsep dalam pembelajaran fisika [22]. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya, dengan membandingkan dua kelas dengan model pembelajaran berbeda, diperoleh hasil pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran ARCS memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini sesuai pernyataan yang menjelaskan bahwa model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model ARCS di dalam kelas fisika dasar cukup baik diterima oleh siswa. Keempat komponen model pembelajaran ARCS mendapat respon kriteria baik dengan rentang nilai 3,50-4,49 dari nilai terbesar 5,00 atau sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa merespon dengan baik penerapan model pembelajaran ARCS karena siswa merasa senang mengikuti pembelajaran di dalam kelas [23]. Selain itu terdapat penelitian yang menjelaskan mengenai penerapan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran fisika. Penelitian tersebut mendapatkan hasil uji hipotesis pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 1,87 dan t_{tabel} sebesar 1,66. Penerapan model pembelajaran ARCS dalam proses pembelajaran fisika memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap hasil belajar fisika siswa. Hasil tersebut didukung oleh hasil posttest siswa yaitu untuk kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 70,70, sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai sebesar 65,97.

Kesimpulan

Fisika merupakan salah satu materi pelajaran yang dianggap sulit dan kesungguhan siswa dalam mata pelajaran fisika terlihat sangat rendah. Dengan demikian perlu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaranyang sesuai, yaitu model pembelajaran ARCS. Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) merupakan model pembelajaran yang terdiri dari empat komponen untuk mendorong terbentuknya motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fisika. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakuka, salah satunya memperoleh hasil bahwa model pembelajaran ARCS dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Dalam hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran ARCS semakin meningkat. Siswa juga merespon dengan baik model pembelajaran tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ARCS dapat membantu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika.

Konflik Kepentingan

Penulis tidak ada konflik kepentingan dalam artikel ini.

Referensi

- [1] I. W. C. Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 1, p. 29, 2019, doi: 10.25078/aw.v4i1.927.
- [2] H. Aryanto, M. D. Azizah, V. A. Nuraini, and L. Sagita, "Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia," *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, vol. 2, no. 10, pp. 1430–1440, 2021, doi: 10.47387/jira.v2i10.231.
- [3] M. A. Hidayatulloh, "Pendekatan Integrated Performance Measurement Systems (Ipms) Untuk Mengukur Kinerja Sekolah Kejuruan," *JISO : Journal of Industrial and Systems Optimization*, vol. 3, pp. 47–52, 2020, doi: 10.51804/jiso.v3i1.47-52.
- [4] S. R. Andini and Y. F. , Vianes Muliza Putr, "Prinsip – Prinsip Dasar dalam Penilaian di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 3, no. 2, pp. 524–532, 2019.
- [5] N. Sari, W. Sunarno, and S. Sarwanto, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 3, no. 1, p. 17, 2018, doi: 10.24832/jpnk.v3i1.591.
- [6] A. Yazidi, "Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (the Understanding of Model of Teaching in Curriculum 2013)," *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, vol. 4, no. 1, p. 89, 2014, doi: 10.20527/jbsp.v4i1.3792.
- [7] T. Sabdarifanti, N. Hanifah, A. K. Rizqi, and U. Artajaya, "Inovasi Kurikulum: Materi Pendidikan," *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, vol. 2, no. 10, pp. 1460–1476, 2021, doi: 10.47387/jira.v2i10.234.

- [8] N. L. Sudiartini, I. G. P. Suharta, and I. G. P. Sudiarta, "Kontribusi Kedisiplinan Belajar, Pola Asuh, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, p. 124, 2021, doi: 10.23887/jipp.v5i1.31386.
- [9] S. Sawaluddin and S. Muhammad, "Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal PTK dan Pendidikan*, vol. 6, no. 1, 2020, doi: 10.18592/ptk.v6i1.3793.
- [10] T. Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, vol. 3, no. 1, p. 171, 2018, doi: 10.33511/misykat.v3n1.171.
- [11] P. A. P. Sari, "Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia," *Journal for Lesson and Learning Studies*, vol. 3, no. 1, pp. 141–152, 2020.
- [12] N. M. A. Putri and I. Kurniasari, "Pengaruh Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik," *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, vol. 3, no. 1, p. 42, 2020, doi: 10.26740/jppms.v3n1.p42-45.
- [13] T. Wijayanti, "Konseling Kelompok Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pendekatan SFBC (Teknik Miracle Question)," *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, vol. 7, no. 2, pp. 106–114, 2020, doi: 10.29407/nor.v7i2.15063.
- [14] H. Susana, M. Afidah, S. Wahyuni, and A. Khudri Sembiring, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Media Google Classroom," *Bio-Lectura*, vol. 8, no. 1, pp. 71–78, 2021, doi: 10.31849/bl.v8i1.6583.
- [15] S. P. Astuti, "Pemanfaatan canva design sebagai media pembelajaran mata kuliah fisika listrik statis," *Navigation Physics: Journal of Physics Education*, vol. 3, no. 1, pp. 8–15, 2021, doi: 10.30998/npjpe.v3i1.563.
- [16] M. H. Khinanti, K. Fisiga, and Y. B. Bhakti, "Peran Bimbel Online Pada Pembelajaran Fisika Bagi Siswa Masa Kini," *Jambura Physics Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 74–80, 2020, doi: 10.34312/jpj.v2i2.7078.
- [17] E. D. Lesmana and F. Lubis, "Efektivitas model pembelajaran ARCS terhadap kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMPN 11 Medan," *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, vol. 6, no. 2, pp. 170–187, 2021, doi: 10.22219/kembara.v6i2.13989.
- [18] M. Kafrawi, M. Mahzuro, R. Ramdani, and L. S. Utami, "A Penerapan Strategi Motivasional ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII di MTs Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Pelajaran 2021/2022," *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, vol. 6, no. 2, pp. 96–101, 2022, doi: 10.20414/konstan.v6i2.99.
- [19] M. M. Jamil, "Optimalisasi Model ARCS Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam," *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, vol. 1, no. 1, p. 7, 2019, doi: 10.29300/ijisedu.v1i1.1401.
- [20] B. L. Pratiwi, Y. Kuswardi, and L. Fitriana, "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Strategi Motivasi Arcs Pada Siswa Kelas XI Ipa 2 Sma Negeri 1 Petanahan Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi*, vol. 2, no. 2, pp. 161–169, 2018.
- [21] M. Solikhin, "Implementasi Model Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (Pdto) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkr a Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Nasional," *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, vol. 3, no. 1, pp. 73–84, 2020, doi: 10.21831/jpvo.v3i1.34990.
- [22] N. Fatimah and A. Abdullah, "Pengaruh Strategi Motivasi Attention, Relevance, Confidance, Satisfaction (Arcs) Dalam Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Di Kelas X Sma Negeri 18 Surabaya," *Inovasi Pendidikan Fisika*, vol. 2, no. 2, pp. 75–77, 2013.
- [23] L. Fitriah, "Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Fisika UIN Antasari Banjarmasin Pada Perkuliahan Fisika Dasar 1 Dalam Setting Strategi Motivasi ARCS," *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, vol. 6, no. 2, p. 157, 2018, doi: 10.20527/bipf.v6i2.4917.

Penulis



Amelia Safira Ramadhani is a student of Ahmad Dahlan University (UAD), Jalan Jendral Ahmad Yani, Kragilan, Tamanan, Bantul, Yogyakarta 55191, Indonesia. She is a member of the HMPS Physics Education and astronomy studies club Andromeda. (email : amelia1900007003@webmail.uad.ac.id)



Dwi Sulisworo adalah dosen Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia. Minat penelitiannya adalah dalam bidang strategi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sulisworo telah banyak menulis pada berbagai jurnal bereputasi nasional dan internasional. (email: dwi.sulisworo@uad.ac.id).